

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal sangat berguna untuk pembangunan bangsa dilihat dari pendidikan. Pendidikan dengan sistem yang bermutu dan mutakhir mencerminkan kemajuan bangsa dan negara. Tanpa pendidikan, rakyat dan negara akan tertinggal. Di masa depan, pemerintah Indonesia harus menciptakan individu-individu yang mampu mengembangkan pendidikan sesuai kemajuan teknologi. Namun faktanya, pendidikan di Indonesia sangat tertinggal. Berdasarkan hasil survei 79 negara dalam survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2018, pendidikan Indonesia menduduki peringkat ke-74. Sedangkan berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh *US News and World Report*, *BAV Group* dan *Wharton School of University of Pennsylvania*, 2021 pendidikan Indonesia berada di peringkat 54, sebelumnya berada di peringkat 55 pada tahun 2020. Selain itu, di awal tahun 2020, wabah COVID-19 menyebar, yang menyebabkan semakin sulitnya penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, yaitu pemerintah mengambil berbagai langkah agar proses belajar mengajar tetap berjalan tanpa mahasiswa datang ke kampus dengan sistem pembelajaran daring.

Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), 44,1% mahasiswa mengerjakan tugas selama 1-3 jam, 34,2% selama 3 - 6 jam, serta 21,6% di atas 6 jam. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI),

73,2 persen mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Tugas yang sulit mengakibatkan mahasiswa memiliki jam untuk beristirahat lebih sedikit. Hal tersebut dapat mempengaruhi gangguan kecemasan. Ketika kecemasan terjadi, hal itu mengganggu aktivitas yang sedang dilakukan. Kecemasan akademik merupakan gangguan kecemasan yang paling umum pada remaja. Kecemasan akademik merupakan bentuk kecemasan yang ada di lembaga pendidikan, yang diartikan sebagai rasa takut belajar oleh seseorang di lingkungan lembaga pendidikan.

Kecemasan akademik memberikan pengaruh kepada mahasiswa seperti berkurangnya konsentrasi, kurang perhatian, kecemasan berlebihan, ketegangan, dan penghindaran tugas dalam bidang akademik sehingga juga dapat memberikan pengaruh kepada prestasi akademik. Penelitian yang dilakukan Agustiani & Savira, (2022) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda dalam dunia perkuliahan sehingga menimbulkan kecemasan akademik. Mahasiswa strata satu harus menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik untuk mencapai gelar akademiknya. Tugas akhir dapat membuat mahasiswa mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konsep diri dan motivasi mahasiswa. Sedangkan penelitian menurut Lestari and Wulandari (2021) bahwa kecemasan akademik juga dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir dalam pengerjaan skripsi dengan presentasi kecemasan sebesar 65%, kecemasan yang dialami seperti halnya kesulitan ketika memahami materi perkuliahan, tekanan ketika melaksanakan ujian juga praktek.

Faktor kecemasan yang dirasakan mahasiswa saat menghadapi tugas akhir di masa pandemi ini adalah hubungan komunikasi dengan dosen pembimbing. Adapun faktor internal dan eksternal yang menimbulkan kecemasan akademik. Faktor mempengaruhi kecemasan secara internal adalah kepribadian mahasiswa, konsep diri akademik mahasiswa, serta minat akademik. Konsep diri akademik merupakan sikap seseorang untuk mencapai tujuan akademik dan evaluasi diri dengan kemampuan mahasiswa dari suatu bidang akademik yang dapat memberikan rasa percaya diri terhadap kemampuan akademiknya (Sewasew & Schroeders, 2019). Konsep diri akademik mengarah pada pengetahuan diri individu dan pemahaman diri. Konsep diri adalah pemahaman, perilaku dan tindakan yang dipelajari yang diyakini individu sebagai kebenaran mengenai kepribadiannya (Mynott, 2018). Sedangkan konsep diri akademik juga mengarah terhadap kemampuan dan pemahaman individu tentang dirinya untuk tercapainya akademik yang biasanya merujuk pada pelajaran tertentu. Konsep diri akademik menekankan karakter subjektif sebagai kemampuan yang dirasakan seseorang daripada sebagai ukuran pencapaian tentang kemampuannya (von Keyserlingk et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan konsep diri akademik ialah representasi mental dari kemampuan seseorang dalam akademiknya. Hasil penelitian menurut Arens (2017) konsep diri akademik ditemukan untuk memediasi hubungan antara prestasi dan kecemasan ujian di dalam dan di seluruh lingkup akademik. Hal itu disebabkan oleh konsep diri akademik yang terbentuk dari kemampuannya dalam akademik. Menurut Blegur et al. (2018)

pada penelitian ini, semakin tinggi konsep diri akademik dapat membuat rasa kecemasan mahasiswa menjadi rendah. Sedangkan pada penelitian Aprilana (2016) diperoleh hubungan antara kecemasan terhadap konsep diri yang terjadi di Unissula pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Kecemasan kepada konsep diri adalah seseorang yang melihat dirinya rendah dan tidak mempunyai keyakinan diri di masa depannya yang sering dialami oleh mahasiswa akhir.

Selain konsep diri akademik, faktor internal yang mempengaruhi kecemasan akademik yaitu minat akademik. Minat akademik merupakan rasa ketertarikan terhadap sesuatu tanpa ada yang mempengaruhinya. Mahasiswa yang mempunyai minat dalam akademik dominan untuk memberikan perhatian kepada akademik tersebut (Delima & Budianingsih, 2020). Minat akademik merupakan kekuatan motivasi akademik yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas (Yuniarti et al., 2018). Sedangkan menurut Lee & Durksen (2018) minat akademik secara luas didefinisikan sebagai orientasi pribadi terhadap aktivitas yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan akademik seseorang dianggap sebagai variabel penting yang berkontribusi pada berbagai aspek pembelajaran mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan oleh Du et al. (2021), menyatakan bahwa minat memiliki hubungan timbal balik terhadap kecemasan. Kecemasan meningkat dari waktu ke waktu jika minat yang mereka miliki menurun. Penelitian Lee & Durksen (2018), memperoleh hasil bahwa ada pengaruh signifikan serta searah antar variabel kecemasan akademik dengan minat akademik. Menurut D. Zhang & Wang (2020), hasil penelitian menunjukkan minat akademik

diartikan sebagai orientasi pribadi terhadap aktivitas untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan akademik mahasiswa yang dianggap sebagai variabel penting yang berkontribusi pada berbagai aspek pembelajaran mahasiswa.

Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan akademik berasal dari lingkungan keluarga. Menurut Muhid & Mukarromah (2018), harapan akademik orang tua adalah tingginya tuntutan orang tua terhadap anaknya. Menurut Cross et al., (2019), harapan akademik orang tua merupakan tuntutan orang tua kepada akademik anak yang harus diikuti. Mahasiswa yang menganggap tuntutan tersebut sebagai sumber stress yang menimbulkan cemas yang berlebih. Sedangkan menurut Chan & Li, (2020), harapan akademik orang tua mengacu pada keyakinan dan penilaian orang tua tentang prestasi pendidikan anak di masa depan . Harapan orang tua tentang pendidikan anak itu penting karena dapat mempengaruhi investasi waktu dan sumber daya orang tua, harapan anak itu sendiri, dan hasil akademik anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian et al. (2018) menunjukkan pengaruh terhadap kecemasan akademik. Harapan orang tua yang tinggi menunjukkan orang tua menghargai akademik itu penting. Hal ini dapat menciptakan tekanan pada anak untuk berhasil, yang dapat menimbulkan kecemasan. Menurut penelitian Peleg et al. (2016), hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa tentang harapan akademik orang tua terhadap kecemasan ujian berfungsi sebagai mediator parsial. Mahasiswa dengan tingkat penyatuan yang lebih tinggi dengan orang lain atau batas

emosional melaporkan ekspektasi akademik orang tua yang dirasakan lebih tinggi dan tingkat kecemasan ujian yang lebih tinggi.

Sedangkan menurut Asrifa et al. (2021), menunjukkan hubungan harapan orang tua dan stres artinya semakin besar pengaruh harapan orang tua maka kecemasan mahasiswa semakin berkurang. Dengan demikian, mahasiswa dapat menghadapi segala kesulitan hidup sehari-hari dengan dukungan orang tua yang tinggi, terutama saat mereka sedang mempersiapkan skripsi. Sebaliknya, ketika seseorang menerima sedikit harapan orang tua, orang tersebut biasanya kesulitan mendapatkan dukungan untuk mengatasi kesulitan dalam menulis skripsi, sehingga menimbulkan tingkat kecemasan.

Sehubungan dengan faktor eksternal lainnya, faktor yang mempengaruhi kecemasan akademik adalah karena tuntutan lingkungan pada diri seseorang. Menurut Perera and Digiacomo (2016), dukungan sosial merupakan ekspresi dan persepsi emosi disposisional di antara mereka yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, dengan menopang aliran komunikasi berbasis emosi antara mitra sosial dengan cara yang meningkatkan kemampuan individu untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memelihara hubungan sosial yang mendukung. Dukungan sosial memberikan mahasiswa rasa aman dan kompetensi, yang pada gilirannya, membantu mereka untuk mengatasi tantangan intelektual lebih efisien. Dukungan sosial bertindak sebagai obat ampuh untuk meningkatkan toleransi stres mahasiswa, yang dapat sangat berguna dalam mengatasi kelelahan emosional (J. Li et al. 2018). Dukungan sosial meningkatkan harga diri dan harga diri individu, yang

pada gilirannya membantu mengatasi kelelahan emosional (Poots & Cassidy, 2020).

Berdasarkan penelitian menurut Andarini & Purwadi (2020), dukungan sosial memiliki efek positif pada ketahanan akademik dan dapat meningkatkan kesehatan mental, memberikan individu dengan dukungan sosial yang tinggi mempunyai kekuatan untuk mengatasi tingkat stres yang lebih tinggi. Dukungan sosial menyumbangkan kontribusi 10,7% kepada kecemasan akademik. Sedangkan hasil penelitian menurut Priyanti et al. (2021), dukungan sosial terhadap kecemasan akademik memiliki pengaruh negatif signifikan. Kurangnya dukungan sosial dapat menyebabkan rendahnya konsep diri, yang menyebabkan orang meragukan kemampuannya, takut gagal, dan rentan terhadap kegagalan, yang pada akhirnya menyebabkan mereka mengalami kecemasan.

Penelitian ini memiliki tujuan apakah ada pengaruh antara konsep diri akademik, minat akademik, harapan akademik orang tua serta dukungan sosial terhadap kecemasan akademik. Tujuan dilakukan penelitian untuk memberikan gambaran tentang kecemasan akademik yang terjadi pada mahasiswa. Berdasarkan penjabaran diatas, perlu diteliti adakah pengaruh antara konsep diri akademik, minat akademik, harapan akademik orang tua serta dukungan sosial terhadap kecemasan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas latar belakang masalah, berikut pertanyaan penelitian yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri akademik terhadap kecemasan akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh antara minat akademik terhadap kecemasan akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh antara harapan akademik orang tua terhadap kecemasan akademik?
4. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap kecemasan akademik?
5. Apakah terdapat pengaruh antara konsep diri akademik, minat akademik, harapan akademik orang tua dan dukungan sosial terhadap kecemasan akademik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas pada penelitian, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara konsep diri akademik dengan kecemasan akademik.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara minat akademik dengan kecemasan akademik.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara harapan akademik orang tua dengan kecemasan akademik.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan sosial dengan kecemasan akademik.

5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara konsep diri akademik, minat akademik, harapan akademik orang tua dan dukungan sosial dengan kecemasan akademik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya dalam pendidikan Indonesia berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini adalah beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini::

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan temuan penelitian ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ilmu Pendidikan terkait konsep diri akademik, minat dapat memberikan kontribusi konkret bagi pengajar, terutama di Universitas Negeri Jakarta yang bisa dijadikan rujukan dalam upaya mengoptimalkan dan menumbuhkan konsep diri akademik dan minat akademik bagi mahasiswa untuk mengurangi kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Serta memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk menjadikan harapan akademik orang tua dan dukungan sosial sebagai motivasi untuk mahasiswa. Dan diharapkan bias memberikan manfaat untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara teknis peneliti memperspektifkan manfaat praktis penelitian ini pada dua aspek, yaitu:

a. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini bisa untuk bahan introspeksi diri agar mengenal tingkat kerentanan kecemasan. Penelitian ini bisa

dijadikan rujukan yang informatif sehingga dapat meningkatkan konsep diri akademik, minat akademik, guna mengurangi kecemasan akademik pada mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Serta menjadikan harapan akademik orang tua serta dukungan sosial sebagai penyemangat diri.

b. Pengajar

Diharapkan penelitian ini bisa menyumbangkan kontribusi konkret untuk pengajar di Universitas Negeri Jakarta yang bisa dijadikan rujukan dalam upaya mengoptimalkan dan menumbuhkan konsep diri akademik dan minat akademik bagi mahasiswa untuk mengurangi kecemasan akademik yang dialami mahasiswa. Serta memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk menjadikan harapan akademik orang tua dan dukungan sosial sebagai motivasi untuk mahasiswa.

E. Kebaruan Penelitian

Kebaruan dalam penelitian yang di buat oleh peneliti adalah menggabungkan variabel konsep diri akademik, minat akademik, harapan akademik orang tua, dan dukungan sosial sebagai prediktor terhadap kecemasan akademik pada tempat penelitian yang baru yaitu di Universitas Negeri Jakarta. Alasan peneliti menggabungkan variabel konsep diri akademik, minat akademik, harapan akademik orang tua, dan dukungan sosial sebagai prediktor terhadap kecemasan akademik karena beda dari penelitian yang lain. Faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kecemasan akademik digabungkan oleh para peneliti. Faktor internal diakibatkan dari kepribadian

dan kepercayaan diri terhadap kemampuan diri sendiri, yaitu konsep diri akademik dan minat akademik, serta faktor eksternal yang muncul dari tuntutan lingkungan terhadap diri sendiri, seperti misalnya harapan akademik orang tua dan dukungan sosial.

